

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mengeksplorasi pengalaman hidup manusia/individu secara mendalam *kualitatif*. Pengalaman hidup manusia merupakan *fokus sentral* dalam mencapai tujuan hidup yang berguna (Shutz, 1970 dalam struebert & carpenter, 1999). Pengalaman hidup manusia sangat bervariasi antara individu satu dengan individu yang lain dan dapat dipelajari melalui penelitian kualitatif. Menurut Patricia dan Arthur (2002), dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi *aspek kualitatif (non numerik) fenomenologi* yang dipelajari dari sudut pandang *subyek* guna menginterpretasikan keseluruhan *fenomena*.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran fenomena perilaku manusia yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengalaman primipara yang mengalami induksi persalinan, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*

## B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah para ibu multipara yang pada persalinannya dilakukan induksi persalinan di rumah sakit Pekajang, Pekalongan. Sebanyak lima partisipan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan jumlah *partisipan* yang tidak banyak. Jumlah *partisipan* yang relatif kecil pada umumnya digunakan untuk suatu penelitian *kualitatif* untuk lebih memberikan perhatian pada kedalaman penghayatan *subyek* (Poerwandari, 2005). Untuk menggali secara mendalam pengalaman hidup individu, maka jumlah partisipan yang relatif kecil memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang optimal. Hal lainnya tentang penetapan jumlah partisipan dalam penelitian dikemukakan oleh Nasution (1988, dikutip oleh Sugiono, 2005) bahwa penentuan *unit partisipan* dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada *redundancy* (data telah jenuh, jika ditambah *partisipan* lagi tidak memberikan informasi yang baru) artinya bahwa dengan menggunakan *partisipan* selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti. Duke (1984, dalam Creswell, 1998) merekomendasikan jumlah *sampel* dalam penelitian *kualitatif* dengan metode *fenomenologi* adalah tiga sampai dengan sepuluh orang. Sedangkan Riemen (1986, dalam Creswell, 1998) merekomendasikan sepuluh orang atau tergantung pada tercapainya *saturasi data*.

Proses pencarian partisipan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan kepala ruang dan bidan yang bertugas di ruang Cempaka rumah sakit Islam Pekajangan Pekalongan. Pada mulanya peneliti menjelaskan tujuan penelitian, proses

pengumpulan data dan kriteria inklusi. Berdasarkan kriteria inklusi yang peneliti sampaikan kemudian peneliti mendapatkan sejumlah nama partisipan. Adapun kriteria *inklusi partisipan* pada penelitian ini adalah : (1) ibu *post partum primi* yang baru pertama kali mengalami *induksi* persalinan, (2) klien dalam kondisi sehat fisik (tidak ada *komplikasi*) dan mental, (3) bersedia menjadi *partisipan* dalam penelitian ini, (4) mampu mengungkapkan pengalamannya dengan lancar.

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Islam Pekajangan Pekalongan Jawa Tengah. Rumah Sakit Islam Pekajangan Pekalongan merupakan salah satu rumah sakit daerah yang telah menerapkan pendampingan persalinan bagi klien. Rumah Sakit Islam Pekajangan Pekalongan merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan dari semua pelayanan yang ada di daerah Kabupaten Pekalongan. Semua klien yang tidak dapat ditangani di Puskesmas, Rumah Bersalin (RB), Bidan Praktek Swasta (BPS), maupun Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan dilakukan rujukan ke rumah sakit Islam Pekajangan Pekalongan.

### **D. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dari mulai Desember 2007 sampai minggu pertama bulan Juni. Kegiatan dimulai dengan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan laporan.

### **E. Etik Penelitian**

Penelitian ini tidak berdampak langsung terhadap fisik , tetapi mungkin akan berdampak terhadap emosional partisipan. Oleh sebab itu, Selama penelitian berlangsung peneliti selalu berusaha meyakinkan *partisipan* bahwa segala informasi yang telah disampaikan akan dijamin kerahasiaannya dan bila semua data tersebut sudah tidak digunakan maka akan dimusnahkan. Sebagai pertimbangan etika, peneliti juga meyakinkan bahwa *partisipan* terlindungi dengan memperhatikan aspek kebebasan untuk menentukan apakah *partisipan* bersedia atau tidak untuk mengikuti atau memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dan secara sukarela partisipan menandatangani lembar persetujuan (*self determination*). Partisipan juga dijaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah penelitian (*privacy*). Selama kegiatan penelitian nama partisipan tidak digunakan melainkan menggunakan kode *partisipan* (*anonymity*). Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian (*confidentiality*). Selama pengambilan data peneliti berusaha melakukan wawancara di tempat yang diinginkan *partisipan* dan waktu yang ditentukan oleh *partisipan* (*protection from discomfort*) (Polit & Hungler, 2001). Peneliti meminta persetujuan kepada *partisipan* tentang penggunaan tape recorder setelah dijelaskan tujuannya terlebih dahulu.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang bersifat mendalam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai pengalaman klien melahirkan yang dilakukan induksi

persalinan pertama kali. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman wawancara dimulai dengan pertanyaan terbuka dan tidak bersifat kaku karena pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan proses yang berlangsung selama wawancara dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pedoman wawancara peneliti telah siapkan sebelumnya untuk mengantisipasi apabila diperlukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengambil data demografi untuk memberikan gambaran singkat partisipan dan untuk lebih mengenal partisipan. Lama wawancara berkisar antara 45-60 menit untuk masing-masing partisipan. Semua hasil wawancara direkam dengan *tape recorder* atas ijin partisipan.

Wawancara dilakukan sebanyak dua kali untuk mendapatkan dan melengkapi data, selanjutnya dilakukan verifikasi data. Verifikasi atau konfirmasi dilakukan untuk lebih menambah keakuratan data dari studi ini (Streubert & Carpenter, 1999).

### **Keabsahan Data**

Pada studi kualitatif melakukan verifikasi / konfirmasi data kepada partisipan merupakan salah satu cara untuk memvalidasi dan memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*). Tujuan validasi data dalam suatu penelitian kualitatif adalah agar dapat menampilkan pengalaman-pengalaman partisipan penelitian secara akurat. Tehnik operasional yang dapat meningkatkan keakuratan dalam

penelitian kualitatif adalah *credibility*, *dependability*, *confirmability*, and *transferability* (Speziale & Carpenter, 2003).

Menurut Streubert dan Carpenter (1999) untuk mencapai derajat kepercayaan (*credibility*) peneliti memverifikasi dan mengklarifikasi hasil-hasil temuan (transkrip) kepada partisipan penelitian. Partisipan diberikan kesempatan untuk mengoreksi transkrip wawancara, observasi dan dokumen, serta menyatakan persetujuan atau ketidakpersetujuan hasil analisis data dan teori yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah partisipan mengenal hasil penelitian sebagai pengalaman nyata mereka.

Pada uji *transferability*, peneliti bertanggung jawab menyediakan *data base* yang dapat memenuhi aspek *transferability* (Speziale & Carpenter, 2003), yaitu menyatakan kemungkinan bahwa hasil penemuan memiliki makna yang sama pada populasi lain dalam situasi yang sama. Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan non kualitatif dengan validitas eksternal. Pada penelitian kualitatif kriteria keteralihan dilakukan dengan uraian rinci. Oleh karena itu, peneliti memiliki tanggung jawab untuk menyediakan laporan hasil penelitian dengan rincian yang memadai sehingga peneliti lain dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat digunakan pada populasi lain dengan situasi yang sama.

Pengujian *confirmability*, peneliti melakukan konfirmasi data dengan cara meminta partisipan untuk membacakan kembali hasil transkrip yang sudah

dibuat peneliti. Kemudian transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi pengkategorian diserahkan kepada auditor yaitu pembimbing tesis. Menurut Marsall dan Rossman (1995, dalam Poerwandari, 1998), konfirmasi mengandung pengertian transparansi yaitu kesediaan peneliti untuk mengungkap secara terbuka hasil penelitiannya sehingga pihak lain dapat melakukan penilaian terhadap hasil tersebut.

Selanjutnya tentang *dependability* atau ketergantungan. *Dependability* merupakan suatu kestabilan data atau proses penelitian dari waktu ke waktu dengan menggunakan *inquiry audit* (Polit & Hungler, 1999). Pada proses melakukan *dependability*, hasil wawancara yang telah dibuat transkrip verbatim, kemudian diinterpretasikan dalam kata-kata kunci, kategori, sub tema dan tema. Seluruh materi hasil penelitian tersebut dipersiapkan untuk diaudit oleh tim ahli penelitian kualitatif/ pembimbing penelitian ini dalam proses analisis data.

#### **G. Analisis data**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengalaman klien yang dilakukan tindakan induksi persalinan. Berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam proses analisa data maka peneliti dalam menginterpretasikan data menggunakan teori Colaizzi. Colaizzi (1978, dalam Streubert dan Crpenter, 1999) menerapkan langkah-langkah *interpretasi* metodologinya sebagai berikut: (1) menggambarkan *fenomena* yang menarik, (2) mengumpulkan *partisipan-partisipan* untuk menggambarkan *fenomena*, (3) membaca semua gambaran

*partisipan* dari *fenomena*, (4) mengulang catatan asli dan kutipan pertanyaan yang penting, (5) mengatur kumpulan membentuk pengertian dari kelompok tema, (6) menulis gambaran tempat, (7) mengulang *validasi data* ke *partisipan* atas gambaran yang diberikan, (8) jika data baru dinyatakan selama validasi gabungkan sehingga menjadi gambaran yang lengkap.

Proses analisa data diawali dengan pengolahan data. Data yang telah disusun berupa transkrip data verbatim, dibuat kode dan catatan. Apabila terdapat istilah atau bahasa jawa yang dinyatakan partisipan maka didalam transkrip dibuat keterangannya. Selain itu data non verbal dari partisipan yang telah peneliti catat, disusun sesuai situasi dan kondisi saat proses wawancara berlangsung. Setelah seluruh data tercatat dalam transkrip verbatim baik pernyataan partisipan, catatan non verbal partisipan, serta keterangan-keterangan dari pernyataan partisipan telah tertulis, kemudian peneliti mengadakan analisa. Analisa data dengan menentukan kata-kata kunci, kategori, sub tema dan tema. Peneliti membuat kisi-kisi data dari hasil penelitian.